

**PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING EKSTRAK JERUK  
NIPIS GUNA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DESA  
PEPELEGI SIDOARJO**

Erna Fitriany\*, Andri Priyoherianto, Didik Andito, Valiandri Puspadina, Deny  
Budi L, M. Rizky Arif

Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo

\*Email: [ernafitriany9@gmail.com](mailto:ernafitriany9@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pemberdayaan masyarakat untuk membuat sabun cuci piring yang ramah lingkungan dari ekstrak jeruk nipis adalah upaya untuk mengubah cara kita mengonsumsi sesuatu, melindungi lingkungan, dan meningkatkan ekonomi kita, bukan sekadar pengabdian. Cemaran yang terkandung dalam produk berbahaya bagi kesehatan manusia. Dalam kegiatan ini, demonstrasi digunakan untuk meningkatkan kesadaran warga Desa Pepelegi, Sidoarjo, tentang bahaya bahan kimia. Perencanaan, pelaksanaan, elaborasi, dan kesimpulan adalah semua bagian dari proses. Masyarakat dapat menggunakan tahapan ini sebagai panduan dalam penyuluhan pembuatan sabun cuci piring. Secara keseluruhan, program ini menguntungkan, mengurangi gap wirausaha dan meningkatkan kemandirian finansial, terutama bagi ibu-ibu Desa Pepelegi, Sidoarjo.

**Kata Kunci:** ekstrak jeruk nipis, sabun cuci piring, penyuluhan.

**ABSTRACT**

*Empowering the community to make environmentally friendly dishwashing soap from lime extract is an effort to change the way we consume things, protect the environment, and improve our economy, not just devotion. The pollution contained in the product is harmful to human health. In this activity, demonstrations are used to raise awareness of the residents of Pepelegi Village, Sidoarjo, about the dangers of chemicals. Planning, implementation, elaboration, and conclusion are all part of the process. The community can use these stages as a guide in counseling on making dishwashing soap. Overall, this program is profitable, reducing the entrepreneurial gap and increasing financial independence, especially for the mothers of Pepelegi Village, Sidoarjo.*

**Keywords:** *lime extract, dishwashing soap, counseling*

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring berbahan alami dari ekstrak jeruk nipis bukan sekadar aktivitas pengabdian, tetapi sebuah inisiatif berkelanjutan yang memiliki dampak luas. Program ini bertujuan untuk mendorong perubahan pola konsumsi masyarakat agar lebih sadar lingkungan, sekaligus mengurangi ketergantungan pada produk berbahan kimia berbahaya. Selain itu, inisiatif ini juga berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengurangi limbah beracun yang dapat mencemari air dan tanah. Di sisi lain, pemberdayaan ini membuka peluang ekonomi bagi masyarakat, terutama bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah, dengan memberikan keterampilan wirausaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian finansial mereka.

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) merupakan salah satu bahan alami yang memiliki banyak manfaat, terutama dalam pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan (Sarnita *et al.*, 2024). Buah ini mengandung berbagai senyawa aktif seperti saponin, flavonoid, limonen, dan minyak atsiri yang memberikan beragam manfaat dalam proses pembersihan (Dewi and Gentari, 2024). Salah satu manfaat utama jeruk nipis adalah sebagai antiseptik alami yang dapat membantu membunuh kuman dan bakteri pada peralatan dapur, sehingga meningkatkan kebersihan dan keamanan dalam penggunaan alat-alat makan sehari-hari.

Selain itu, jeruk nipis juga dikenal efektif dalam menghilangkan lemak pada peralatan dapur. Kandungan saponin dan limonen dalam buah ini berfungsi sebagai agen pembersih yang mampu melarutkan minyak serta kotoran membandel, menjadikannya alternatif alami yang aman dibandingkan dengan bahan kimia sintetis yang terdapat dalam produk pembersih konvensional (Dermawan *et al.*, 2023). Tidak hanya itu, jeruk nipis juga memiliki aroma segar yang khas, terutama dari minyak atsiri yang terdapat pada kulitnya. Aroma ini tidak hanya memberikan sensasi kesegaran, tetapi juga dapat mengurangi bau tidak sedap pada peralatan dapur. Kandungan limonen dalam jeruk nipis memiliki sifat antibakteri yang efektif dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme berbahaya (Mukomuko *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penggunaan jeruk nipis sebagai bahan utama dalam sabun

cuci piring alami tidak hanya memberikan manfaat pembersihan yang optimal, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian sosial dan pemberdayaan komunitas. Program ini tidak hanya sekedar memberikan pelatihan teknis, tetapi juga memiliki dampak yang luas bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta membuka peluang ekonomi baru. Dengan adanya program ini, masyarakat Desa Pepelegi, Sidoarjo, khususnya para ibu rumah tangga, mendapatkan kesempatan untuk belajar dan memahami proses pembuatan sabun cuci piring yang lebih aman bagi kesehatan dan lingkungan. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemilihan bahan-bahan alami seperti ekstrak jeruk nipis yang memiliki sifat pembersih alami, hingga langkah-langkah dalam proses produksi yang ramah lingkungan. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman mengenai bahaya bahan kimia yang sering terkandung dalam produk pembersih komersial, yang tidak hanya berisiko bagi kesehatan manusia tetapi juga dapat mencemari lingkungan.

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya mengurangi penggunaan produk berbahan kimia berbahaya serta mendorong mereka untuk beralih ke solusi yang lebih alami dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang mudah ditemukan, masyarakat tidak hanya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menghemat pengeluaran rumah tangga. Lebih dari itu, program ini juga membuka peluang usaha bagi masyarakat, khususnya bagi kelompok ekonomi menengah ke bawah yang ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka. Dengan keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ini, para peserta diharapkan mampu memproduksi sabun cuci piring sendiri, baik untuk keperluan pribadi maupun sebagai peluang bisnis rumahan. Dengan demikian, mereka tidak hanya memperoleh manfaat dalam hal penghematan biaya, tetapi juga berpotensi mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Program pengabdian masyarakat ini merupakan langkah nyata dalam menciptakan perubahan yang positif bagi masyarakat Desa Pepelegi, Sidoarjo.

Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, diharapkan semakin banyak warga yang menyadari pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan, sekaligus melihat peluang ekonomi dari usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan. Selanjutnya, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan menjangkau lebih banyak masyarakat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain perencanaan/persiapan dan tahapan pelaksanaan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 Desember 2024 pukul 15.00- 17.00 WIB, bertempat di rumah ketua RT 02 RW 08, Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Jumlah responden yang mengikuti kegiatan ini adalah 25 orang.

### **1. Perencanaan/persiapan**

#### **a. Identifikasi tujuan kegiatan pengabdian.**

Tahapan ini meliputi menentukan tujuan pelatihan yang jelas dan dapat diukur, seperti meningkatkan keterampilan wirausaha dan memahami proses pembuatan sabun cuci piring. Mengedukasi masyarakat tentang bahan kimia yang biasanya ditemukan dalam sabun cuci piring komersial dan bagaimana mereka berdampak pada kulit, saluran pernapasan, dan lingkungan. Alternatif alami yang lebih aman dan ramah lingkungan untuk sabun cuci piring adalah ekstrak jeruk nipis. Mengedukasi masyarakat tentang keterampilan dan pengetahuan untuk membuat sabun cuci piring sendiri di rumah, sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan mengontrol kualitas produk yang mereka gunakan. Mengubah persepsi masyarakat tentang produk pembersih konvensional menjadi produk alami yang lebih ramah lingkungan. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan menjaga lingkungan bersih. Mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kesehatan keluarga dan lingkungan

#### **b. Analisis kebutuhan.**

Mengevaluasi kebutuhan masyarakat ekonomi lemah yang terkait dengan

pengabdian ini, seperti pemahaman dasar tentang wirausaha dan keterampilan teknologi untuk membuat sabun.

c. Penyusunan materi pelatihan.

Membuat konten berkomitmen yang mencakup bahan, proses produksi, dan strategi pemasaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

d. Penjadwalan dan logistik.

Membuat jadwal pelatihan yang sesuai dengan waktu masyarakat dan menyediakan logistik yang diperlukan, seperti ruang pelatihan, peralatan, dan bahan.

2. Pelaksanaan

a. Penyuluhan teori.

Memberi masyarakat informasi dan pengetahuan tentang wirausaha, pembuatan sabun cuci piring, bahan yang digunakan, proses produksi, dan elemen pemasaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat bahan alami dan murah.

b. Demonstrasi praktik.

Memberikan contoh praktis kepada masyarakat dengan menunjukkan secara langsung proses pembuatan sabun cuci piring.

c. Praktik langsung oleh masyarakat.

Memberi masyarakat instruksi dan supervisi yang diperlukan untuk mendorong praktik langsung pembuatan sabun cuci piring. Masyarakat melakukan tindakan atau kegiatan ini secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk membuat sabun cuci piring ramah lingkungan dan strategi pemasarannya.

d. Diskusi dan tanya jawab.

Mendorong tim pemateri dan masyarakat untuk berinteraksi satu sama lain dalam bertanya, berbagi pengalaman, dan membahas pertanyaan yang mungkin muncul selama penyuluhan. Setiap individu memiliki peluang yang sama dalam mengajukan pertanyaan, mendapatkan tanggapan, atau menyampaikan alasan mereka.

### **Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan pada kegiatan ini diantaranya adalah blender, ember, saringan, batang pengaduk, timbangan, dan botol kemasan. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain: jeruk nipis, texapon, garam, dan air.

1. Proses pembuatan
  - a. Memasukkan air sebanyak 15 liter
  - b. Memasukkan texapon sebanyak 1,5 Kg
  - c. Diaduk hingga texapon larut sempurna
  - d. Memasukkan garam sebanyak 1 Kg
  - e. Menambahkan jeruk nipis yang sudah diblender dan kemudian diaduk hingga homogen (2 Kg).
  - f. Didiamkan selama 24 jam hingga busanya hilang.
  - g. Sabun siap digunakan
2. Elaborasi dan Kesimpulan
  - a. Evaluasi hasil penyuluhan.

Mengevaluasi pengetahuan, keterampilan, dan kemajuan masyarakat dalam pembuatan sabun cuci piring. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk menentukan sejauh mana informasi atau pesan yang diberikan selama penyuluhan dipahami, diterima, dan diterapkan oleh masyarakat (Arif *et al.*, 2023).
  - b. Refleksi dan pengembangan program.

Memeriksa program pengabdian ini untuk memastikan bahwa mereka relevan, efektif, dan berdampak positif pada masyarakat dengan mengidentifikasi kesuksesan dan masalah, serta menggunakan pengalaman yang diperoleh untuk mengembangkan program berikutnya (Al-akram, 2024).
  - c. Penarikan kesimpulan.

Pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan yang terbuat dari ekstrak jeruk nipis merupakan langkah yang baik untuk mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan

keterampilan wirausaha, pengetahuan tentang pembuatan sabun cuci piring, dan potensi pengembangan kompetensi masyarakat secara keseluruhan (Al-akram, 2024).

d. Evaluasi dampak.

Mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap masyarakat setempat dan masyarakat secara keseluruhan, seperti pemberdayaan sosial-ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan jumlah wirausaha. Pembuatan sabun cuci piring yang ramah lingkungan yang terbuat dari ekstrak jeruk nipis adalah upaya yang sangat positif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya yang ditimbulkan oleh bahan kimia. Inisiatif ini tidak hanya menawarkan produk alternatif yang lebih aman bagi lingkungan dan kesehatan, tetapi juga mendorong orang untuk lebih memperhatikan apa yang mereka makan (Arif *et al.*, 2023).

## **HASIL**

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan pembuatan sabun cuci piring bagi ibu-ibu di Desa Pepelegi, Sidoarjo menunjukkan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan metode pengabdian yang terstruktur dan sistematis. Pada tahap persiapan dan perencanaan, tim pelaksana berhasil merumuskan tujuan program secara spesifik dan terukur, yaitu meningkatkan keterampilan wirausaha ibu-ibu serta memberikan pemahaman mendalam mengenai proses pembuatan sabun cuci piring. Melalui analisis kebutuhan yang cermat, tim mampu menyusun materi pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat. Tidak hanya itu, perencanaan yang matang dalam aspek penjadwalan dan pengelolaan logistik juga turut berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan program. Kegiatan ini dirancang dengan mempertimbangkan waktu yang tepat agar para peserta, khususnya ibu rumah tangga, dapat mengikuti pelatihan tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari mereka.



**Gambar 1. Produk sabun cuci piring**

Untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep wirausaha dan pembuatan sabun, ibu-ibu di Desa Pepelegi, Sidoarjo menerima penyuluhan teori dan demonstrasi praktik pada tahap pelaksanaan. Selain itu, mereka diberi kesempatan untuk berbicara dan menerapkan pengetahuan mereka ke dunia nyata. Gambar 1 menampilkan hasil dari kegiatan pelatihan berupa produk sabun cuci piring.

Pada tahap elaborasi dan evaluasi, hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan ibu-ibu masyarakat terkait wirausaha serta proses pembuatan sabun cuci piring. Para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teori mengenai konsep kewirausahaan, tetapi juga semakin terampil dalam mempraktikkan cara membuat sabun cuci piring secara mandiri. Melalui kegiatan pelatihan yang interaktif dan praktis, ibu-ibu menjadi lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil-kecilan di rumah (Meilina *et al.*, 2023). Mereka mampu menerapkan langkah-langkah pembuatan sabun cuci piring, mulai dari pencampuran bahan, pengolahan, hingga pengemasan produk. Sebagai bagian dari pelaporan kegiatan, tim penyelenggara menyusun laporan dan dokumentasi secara rinci. Laporan tersebut memuat hasil evaluasi, pencapaian target program, serta pengalaman berharga yang diperoleh selama proses penyuluhan. Dokumentasi dalam bentuk foto (ditampilkan pada Gambar 2), video, dan catatan kegiatan juga disiapkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan program serupa di masa depan.



**Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian**

Pada tahap akhir, program pengabdian ini sukses meningkatkan keterampilan wirausaha ibu-ibu di Desa Pepelegi, Sidoarjo sekaligus memperdalam pemahaman mereka mengenai proses pembuatan sabun cuci piring. Melalui pelatihan yang komprehensif dan praktis, para peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga mampu mempraktikkan pembuatan sabun cuci piring dengan baik dan mandiri. Berdasarkan analisis dampak jangka panjang, program ini berpotensi menciptakan efek berkelanjutan yang positif. Diperkirakan akan semakin banyak masyarakat yang tertarik mengikuti pelatihan serupa, membuka lebih banyak peluang ekonomi lokal, serta meningkatkan partisipasi dalam berbagai kegiatan pemberdayaan sosial-ekonomi. Dengan bertambahnya keterampilan wirausaha di kalangan ibu-ibu, peluang untuk memulai usaha kecil-kecilan di rumah pun semakin terbuka lebar. Secara keseluruhan, program ini terbukti memberikan dampak yang signifikan. Dengan memberdayakan ibu-ibu masyarakat Desa Pepelegi, Sidoarjo, terutama mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, program ini berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan dalam tingkat kewirausahaan di masyarakat. Selain itu, keterampilan yang diperoleh juga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, membantu menopang perekonomian keluarga, dan menciptakan kesejahteraan yang lebih merata.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring memberikan dampak positif bagi ibu-ibu di Desa Pepelegi, Sidoarjo. Mereka

memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang proses pembuatan sabun cuci piring serta perbandingannya dengan produk serupa. Antusiasme dan pemahaman peserta terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selama pelatihan. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah rumah tangga, tetapi juga mendorong wirausaha baru yang kreatif. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan muncul wirausaha yang kompeten, serta meningkatkan kesadaran dan kreativitas masyarakat dalam menciptakan produk bernilai ekonomi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo yang telah bersedia mendanai kegiatan ini, serta masyarakat dan perangkat Desa Pepelegi, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-akram, T.M.R. (2024) 'Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Ramah Lingkungan Berbasis Ekstrak Kulit Jeruk Nipis ( Citrus Aurantiifolia )', 3(1), pp. 1–4.
- Arif, M. *et al.* (2023) 'Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Dari Bahan Alam Daun Pandan dan Jeruk Nipis Bagi Ibu-Ibu PKK di Dusun II Desa Buluhcina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar', *Jdistira*, 3(2), pp. 112–117. Available at: <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.546>.
- Dermawan, O., Mustaqim, F.F., Intan, V.A. and Hartini, E.T. (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik di Desa Budi Lestari, Tanjung Bintang, Lampung Selatan', *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(4), pp. 275–284. Available at: <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.150>.
- Dewi, L.M. and Gentari, R.E. (2024) 'Pelatihan Pengolahan Sabun Cuci Piring Dengan Inovasi Ekstrak Jeruk Nipis ( Citrus Aurantiifolia Dan Daun Pandan ( Pandanus Amarllifolius ) Untuk Peluang Usaha Ibu Rumahtangga Berbasis Home Industri di Kelurahan Tembong Kota Serang'.
- Meilina, R. *et al.* (2023) 'PKM PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DARI EKSTRAK JERUK NIPIS DI DESA GEUDONG KECAMATAN DELIMA Pkm Training On Making Dish Washer Soap From Lime Extract In Geudong Village, Delima District', *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 5(2), pp. 173–176. Available at: <file:///C:/Users/D E L L/Downloads/3451-6244-1-PB.pdf>.

- Mukomuko, K., Matematika, F., Alam, P. and Andalas, U. (2023) 'DI DESA BANDAR JAYA KECAMATAN TRAMANG JAYA Innovation in The Manufacture of Natural Ingredient Dish Soap at Bandar Jaya', 6(2), pp. 87–95.
- Sarnita, E. *et al.* (2024) 'Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan dari Ekstrak Jeruk Nipis dan Daun Pandan Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Bahaya Bahan Kimia Making Environmentally Friendly Dish Soap from Lime Extract and Pandan Leaves to Increase Public Awareness of the Dangers of Chemicals Universitas Teuku Umar , Indonesia cuci piring ramah lingkungan ( Rizki Amalia , 2018 ; Wahyuni et al ., 2022 ). Program ini', pp. 9–20.